

Pendampingan Mendesain Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Merdeka Belajar bagi Guru Matematika

**Baharuddin ^{1*}, Asmaun ², Sahid ³,
Fauziyyah Alimuddin ⁴, Ahyani Mirah Liani ⁵**

¹⁻⁵ Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Negeri Makassar

* baharuddin.fmipa@unm.ac.id

Abstrak

Penggunaan Lembar Kerja (LKPD) masih menjadi fokus utama yang masih memerlukan perhatian dalam proses penyusunannya agar sesuai dengan kurikulum yang digunakan, tujuan yang diharapkan, serta mampu menjadi pendukung keberhasilan pembelajaran. Dengan demikian yang menjadi tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk membantu guru matematika SMP di Jeneponto dalam mendesain atau menyusun Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) agar sesuai dengan kurikulum merdeka belajar yang digunakan. Adapun metode yang diterapkan pada kegiatan ini mulai dari pembimbingan, pelatihan, hingga memfasilitasi guru-guru SMP dalam penyusunan LKPD model merdeka. Kegiatan diadakan di SMP Negeri 1 Binamu, Jeneponto, Sulawesi Selatan. Setelah kegiatan dilaksanakan maka diperoleh hasil berupa terjadinya peningkatan pada kompetensi dan pengetahuan guru khususnya dalam menyusun LKPD model merdeka sehingga mereka mampu merealisasikannya dalam bentuk Lembar Kerja yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: *LKPD, Matematika, Merdeka Belajar*

Pendahuluan

Dalam rangka implementasi Kurikulum Merdeka, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Indonesia menekankan pentingnya pembelajaran yang lebih fleksibel dan berbasis kompetensi. Salah satu komponen penting dari implementasi Merdeka Belajar adalah penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dapat mendukung pembelajaran berbasis kompetensi dan karakter siswa (Hidayat, 2020). Namun, meskipun LKPD berpotensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, banyak guru yang masih menghadapi kesulitan dalam mendesain LKPD yang sesuai dengan prinsip Merdeka Belajar (Suhardi, 2020).

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan salah satu instrumen penting dalam mendukung proses pembelajaran. LKPD juga membantu guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran secara lebih sistematis dan terstruktur. Penggunaan LKPD sangat relevan dengan kurikulum yang diterapkan di Indonesia saat ini yaitu kurikulum merdeka. LKPD mendukung pembelajaran yang fleksibel, berbasis kompetensi, dan berpusat pada siswa. Selain itu, LKPD memungkinkan implementasi prinsip-prinsip kurikulum merdeka seperti pembelajaran kontekstual dan berbasis pada potensi siswa. LKPD dapat mengarahkan siswa untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan sosial,

serta keterampilan dalam berpikir secara kritis dalam memecahkan masalah. Pratama & Suryani, (2024) menemukan bahwa penggunaan LKPD berbasis masalah dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, yaitu mengidentifikasi masalah, menganalisis informasi, dan merumuskan solusi yang tepat.

LKPD yang didesain dengan baik dapat meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Wulandari, (2024) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa siswa yang menggunakan LKPD menunjukkan kecenderungan berpartisipasi dengan lebih aktif dalam proses diskusi di dalam kelas dibandingkan siswa yang tidak menggunakan LKPD dalam pembelajaran. Hal demikian terjadi dikarenakan dalam LKPD termuat tugas yang menantang sehingga mendorong siswa berpikir secara aktif untuk menyelesaikan tugas tersebut. LKPD juga memungkinkan siswa memiliki keterampilan kolaboratif. LKPD yang berfokus pada kerja kelompok menurut Rahayu & Oktaviani, (2022) akan mendorong siswa berkomunikasi, berbagi ide, dan bekerja sama dalam menyelesaikan masalah, yang mengarah pada peningkatan hasil belajar dan keterampilan sosial.

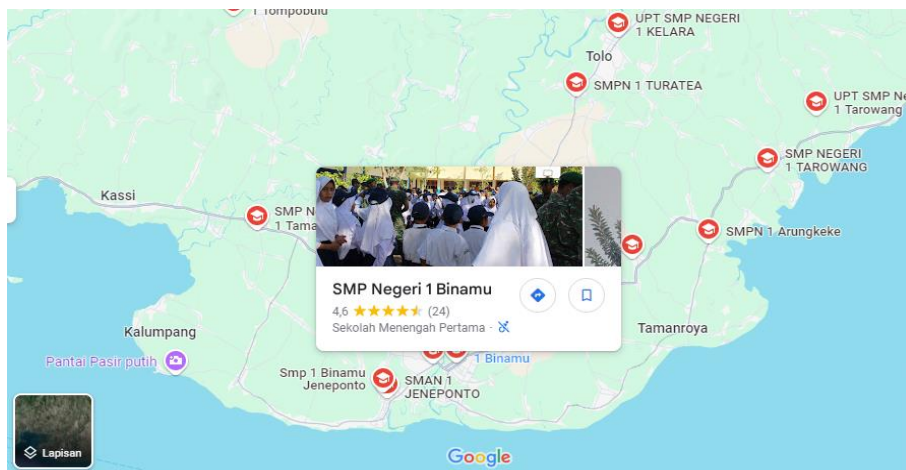
Penyusunan LKPD berbasis kurikulum model merdeka telah banyak dilakukan. Penerapan kurikulum merdeka yang menekankan pembelajaran yang lebih fleksibel dan berbasis proyek membutuhkan alat pembelajaran yang dapat mendukung pendekatan tersebut. LKPD yang dirancang dengan pendekatan berbasis proyek dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan abad 21 seperti kreativitas, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Zulkifli, (2023) mengungkapkan bahwa penggunaan LKPD yang berbasis kurikulum merdeka mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan penelitian, kolaborasi, dan penyelesaian masalah secara mandiri. Selain keterampilan yang sifatnya kognitif, penggunaan LKPD juga dapat meningkatkan afektif siswa seperti halnya sikap positif terhadap pembelajaran, rasa percaya diri, dan rasa tanggung jawab. Lebih lanjut, Gunawan, (2021) juga menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan LKPD dalam pembelajaran cenderung memiliki sikap yang lebih positif terhadap materi yang diajarkan dan merasa lebih percaya diri dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran. Hal tersebut berkontribusi pada pembentukan sikap positif terhadap pembelajaran secara keseluruhan.

Melihat esensi dari LKPD yang digunakan dalam pembelajaran menitikberatkan pada tugas guru dalam menyajikan LKPD yang mampu mengakomodasi setiap kebutuhan siswa demi peningkatan keterampilan yang dimiliki. Sahid et al., (2024) menekankan bahwa dalam mengembangkan konsep pembelajaran aktif, inovatif, dan produktif, maka guru dituntut memiliki kemampuan dan keterampilan dalam menyusun perangkat ajar yang mampu mengembangkan bakat dan potensi yang dimiliki siswa secara optimal. Dengan demikian, melalui pendampingan yang dilakukan secara praktis dalam mendesain LKPD yang relevan dengan kurikulum model merdeka diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran dan mengasah keterampilan guru. Pendampingan terhadap guru dalam mendesain LKPD berbasis Merdeka Belajar sangat penting untuk meningkatkan keterampilan guru dalam merancang pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan berbasis kompetensi (Sari & Yusri, 2021). Guru perlu memahami bagaimana merancang LKPD yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri, kreatif, dan aktif (Schunk, 2021).

Kegiatan pendampingan yang dilakukan terhadap guru dalam mendesain LKPD kurikulum model merdeka sangat penting untuk dilakukan. Selain melihat esensi LKPD itu sendiri, juga menjadi suatu keharusan bagi guru dalam mengembangkan keterampilan utamanya dalam mendesain lembar kerja yang sesuai, sehingga melalui kegiatan ini menjadi wadah berbagi informasi dan keterampilan dalam mendesain LKPD.

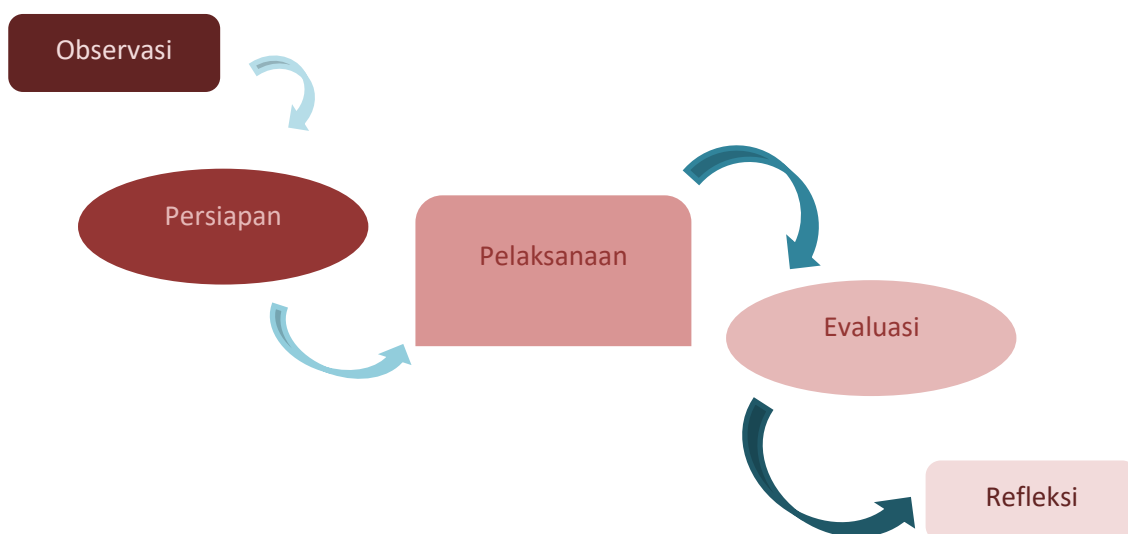
Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini telah dilakukan pada tanggal 18 Juli 2024 Peserta kegiatan ini yaitu guru matematika SMP di Kabupaten Jeneponto, Sulawesi Selatan. Subjek yang dipilih dalam kegiatan ini berdasar pada keputusan pemilihan lokasi pengabdian oleh jurusan Matematika UNM. Kegiatan ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Binamu Jeneponto, Sulawesi Selatan dengan melibatkan 13 guru SMP dari beberapa sekolah di Jeneponto.



Gambar 1. Lokasi Pengabdian

Kegiatan ini dilaksanakan berdasar pada alur yang dimulai dari tahapan observasi, persiapan, pelaksanaan, evaluasi, hingga tahapan refleksi.



Gambar 2. Alur Kegiatan Pengabdian

Tahapan observasi menjadi tahap awal dengan pengadaan survei lokasi dan wawancara dengan beberapa guru sebagai subjek pada lokasi pengabdian. Selanjutnya dilakukan persiapan atau perencanaan berupa analisis masalah dan persiapan bahan dalam pembimbingan menyusun LKPD. Pelaksanaan kegiatan dilakukan setelah persiapan dirampungkan. Pelaksanaan kegiatan memuat sosialisasi dan pelatihan yang dilakukan untuk memperkenalkan konsep Merdeka Belajar dan Kurikulum Merdeka kepada para guru. Pada tahap ini, guru-guru diberikan pemahaman tentang bagaimana merancang LKPD yang mendukung pembelajaran berbasis kompetensi, serta penggunaan penilaian autentik yang menilai keterampilan siswa dalam proses belajar. Guru kemudian diberi kesempatan untuk merancang LKPD mereka sendiri dengan bimbingan langsung. Pendampingan ini bertujuan untuk memastikan bahwa LKPD yang disusun sesuai dengan prinsip Merdeka Belajar, yang mendorong siswa untuk belajar secara aktif, kreatif, dan mandiri. Setelah LKPD selesai disusun, dilakukan evaluasi terhadap LKPD yang telah dibuat oleh guru. Evaluasi ini mencakup kesesuaian LKPD dengan Kurikulum Merdeka, serta sejauh mana LKPD dapat mendorong pembelajaran berbasis kompetensi dan keterampilan abad 21, seperti berpikir kritis dan kolaborasi. Tahapan kegiatan ini diakhiri dengan refleksi dengan melihat tanggapan guru sebagai peserta kegiatan terkait pendampingan mendesain LKPD yang diharapkan mampu diterapkan pada pembelajaran di kelas.

Hasil dan Pembahasan

Setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan, mayoritas guru menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan mengenai konsep Merdeka Belajar. Sebelum kegiatan pendampingan, banyak guru yang merasa kesulitan dalam merancang LKPD yang sesuai dengan prinsip Merdeka Belajar. Namun, setelah diberikan pelatihan dan pendampingan, guru-guru mampu merancang LKPD yang lebih kreatif, yang mengintegrasikan kegiatan berbasis kolaborasi dan problem-solving (Schunk, 2021).



Gambar 3. *Pembukaan Kegiatan PKM*

Guru-guru yang terlibat dalam pendampingan berhasil menyusun LKPD yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka Belajar. LKPD yang mereka desain mengutamakan kegiatan yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif, seperti tugas

berbasis proyek dan diskusi kelompok (Haryanto, 2022). Sebagian besar LKPD yang dirancang juga sudah mengintegrasikan penilaian autentik, yang menilai keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi siswa, bukan hanya hasil akhir dari tugas (Sari & Yusri, 2021). Salah satu tantangan yang dihadapi oleh guru adalah dalam merancang penilaian autentik. Banyak guru merasa kesulitan dalam menilai proses pembelajaran siswa, terutama dalam tugas berbasis proyek dan diskusi kelompok (Gunawan, 2021). Oleh karena itu, diperlukan pelatihan lebih lanjut untuk membantu guru dalam menyusun penilaian yang lebih holistik dan objektif (Suhardi, 2020).



Gambar 4. Pendampingan Mendesain LKPD

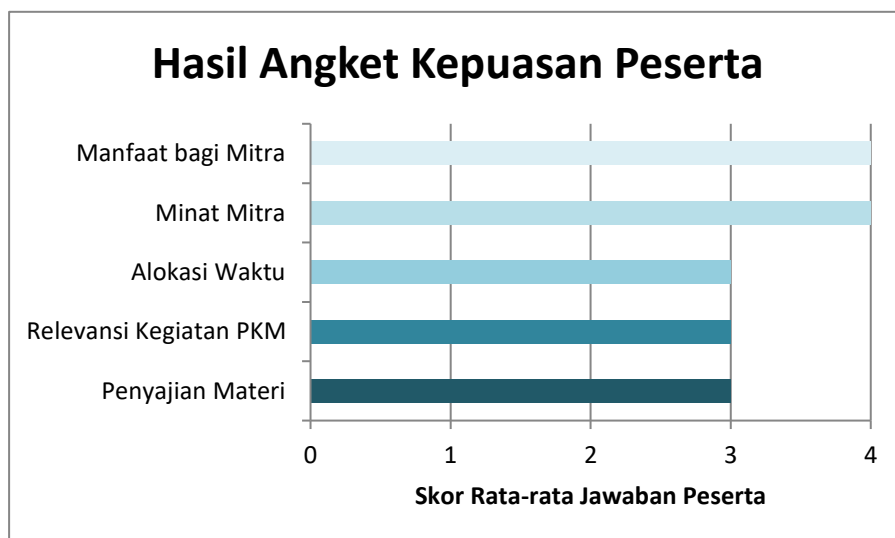
Pendampingan terhadap guru dalam mendesain LKPD Merdeka Belajar memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan keterampilan guru dalam merancang pembelajaran yang berbasis kompetensi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat, (2020) yang menunjukkan bahwa pendampingan terhadap guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara signifikan. Selain itu, hasil yang diperoleh juga sesuai dengan temuan Schunk, (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis kompetensi, yang mencakup penilaian autentik, dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

LKPD yang didesain oleh guru-guru bukan hanya mengukur pengetahuan tetapi juga keterampilan siswa. Hal ini diperkuat pendapat Mulyasa, (2024) yang menyatakan bahwa LKPD seharusnya dirancang untuk mengembangkan kemandirian belajar siswa dan memfasilitasi proses pembelajaran yang berbasis kemampuan dan minat siswa. Desain LKPD yang efektif dalam kurikulum merdeka tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, namun juga pengembangan kreativitas. Prastowo, (2024) menekankan LKPD harus memungkinkan siswa berkarya dan mengekspresikan ide-ide mereka, secara verbal maupun melalui proyek kreatif. Dalam pendampingan ini, guru diberikan pelatihan menciptakan LKPD yang fleksibel, dimana siswa menyusun ide, membuat keputusan, dan menghasilkan karya yang menunjukkan pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari.

Salah satu strategi yang diajarkan dalam pendampingan ini adalah menyusun tugas berorientasi pada proyek. Siswa dapat mengerjakan tugas secara kolaboratif atau

mandiri, menggunakan alat atau sumber belajar yang mereka pilih. Strategi yang digunakan tersebut menurut Baker & Moore, (2024) tidak hanya meningkatkan motivasi siswa namun mampu mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dan kreativitas mengatasi tantangan pembelajaran.

Kegiatan pendampingan yang telah dilakukan menuai banyak manfaat sekaligus tantangan dari sisi guru sebagai peserta kegiatan. Tantangan terkait dengan penilaian autentik dan diferensiasi pembelajaran perlu diatasi dengan memberikan pelatihan lanjutan kepada guru, sehingga mereka dapat lebih siap dalam merancang penilaian yang lebih holistik (Gunawan, 2022). Kegiatan pendampingan ini diakhiri dengan pemberian refleksi kepada peserta kegiatan berupa angket kepuasan terhadap pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan. Dari hasil angket diperoleh bahwa peserta yang hadir dalam kegiatan pendampingan mendesain Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) menganggap bahwa kegiatan ini memuaskan peserta pada pelaksanaannya. Tingkat kepuasan terhadap pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 5. Skor Rata-rata Kepuasan Peserta terhadap Kegiatan

Berdasarkan gambar 5, diperoleh informasi bahwa pada aspek Manfaat bagi Mitra, skor yang diperoleh berupa skor penuh. Hal ini mengindikasikan bahwa kegiatan yang dilakukan memberikan manfaat penuh bagi mitra khususnya peserta perihal mendesain LKPD yang sesuai dengan kurikulum merdeka. Pada aspek minat mitra juga menunjukkan skor penuh yang mengindikasikan antusias peserta yang tinggi pada kegiatan yang telah dilakukan. Aspek alokasi waktu menunjukkan skor yang baik meskipun tidak penuh, sebagai indikasi bahwa perlunya penambahan waktu terkait kegiatan pendampingan semacam ini dikarenakan tidak semua guru mampu memahami dengan cepat terkait penjelasan yang diberikan secara singkat. Kegiatan PKM memiliki relevansi yang baik meskipun belum maksimal dengan kebutuhan guru atau peserta kegiatan. Sementara pada aspek Penyajian Materi juga mendapatkan skor baik namun tidak maksimal terkait keterbatasan waktu penyajian materi berdampak pada transfer materi serta proses pendampingan yang belum maksimal. Keterbatasan waktu yang berefek pada penyampaian materi menjadi tugas penting pada perbaikan kegiatan selanjutnya. Perlunya diadakan pendampingan maksimal khususnya pada guru-guru

yang memiliki kemampuan terbatas dalam memahami materi agar dapat diperdalam pada suatu sesi waktu tertentu.

Kesimpulan

Pendampingan dalam mendesain LKPD Merdeka Belajar memberikan hasil yang positif, dengan peningkatan pemahaman guru tentang prinsip-prinsip Merdeka Belajar dan kemampuan mereka dalam merancang LKPD yang lebih kreatif dan berbasis kompetensi. Meskipun demikian, tantangan terkait penilaian autentik dan keterbatasan waktu masih menjadi kendala yang perlu diatasi. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan berkelanjutan dengan berbagai inovasi untuk meningkatkan keterampilan guru dalam merancang LKPD yang lebih efektif dan relevan dengan Kurikulum Merdeka. Selain itu, pendampingan mendesain LKPD juga dapat diterapkan berdasarkan pada berbagai kasus terkini yang ditemukan guru saat mengajar di sekolah.

Ucapan Terima kasih

Ucapan Terima Kasih diberikan kepada mitra kegiatan PKM yaitu MGMP Matematika SMP Kabupaten Jeneponto, Dinas Pendidikan Kabupaten Jeneponto, dan Kepala Sekolah serta guru-guru SMP Negeri Jeneponto atas izin dan kontribusi prasarana pada pelaksanaan PKM dalam rangka pendampingan mendesain LKPD bagi guru SMP di Kabupaten Jeneponto.

Referensi

- Amalia, R. (2020). Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 22-35.
- Arsyad, A. (2021). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Beker, A., & Moore, K. (2024). Exploring the Use of Digital Tools for Formative Assessment in Higher Education. *Journal of Educational Assessment*, 21(2), 145-160.
- Fajri, M. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran Mandiri dengan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 15(2), 45-58.
- Gunawan, B. (2022). Transformasi Pembelajaran Berbasis Kompetensi di Era Merdeka Belajar. *Jurnal Pembelajaran Abad 21*, 8(1), 1-12.
- Gunawan, I. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haryanto, A. (2022). Strategi Pengembangan LKPD di Era Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 18(2).
- Hidayat, A. (2020). *Pembelajaran Aktif dalam Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kemendikbud. (2021). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka: Pembelajaran yang Berfokus pada Siswa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mulyasa, E. (2024). *Kurikulum Merdeka: Konsep dan Implementasi dalam Pendidikan Dasar dan Menengah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prastowo, A. (2024). *Pendidikan Berbasis Kurikulum Merdeka: Mengembangkan Kemandirian dan Kreativitas Siswa*. Jakarta: Kencana.

- Pratama, A. S., & Suryani, N. (2024). Implementasi Lembar Kerja Peserta Didik dalam Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah pada Pembelajaran Matematika di SMP. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 14(3), 210-223.
- Pratama, D. (2020). Merdeka Belajar: Konsep dan Implementasi dalam Pembelajaran Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 16(3), 90-102.
- Rahayu, S. R., & Oktaviani, R. (2022). Evaluasi Penggunaan LKPD Berbasis Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran IPA di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 15(1), 75-86.
- Sahid, Asmaun, & Baharuddin. (2024). Peningkatan Kemampuan Guru SMP di Jeneponto dalam Menyusun Modul Ajar Model Merdeka Belajar. *Madaniya*, 5(4), 2027-2035.
- Sari, A. R., & Yusri, R. M. (2021). Mendesain Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum Merdeka: Pendekatan dan Strategi. *Jurnal Pendidikan*, 15(2), 45-60.
- Schunk, D. H. (2021). *Learning Theories: An Educational Perspective (8th ed.)*. Pearson Education.
- Suhardi, T. (2020). *Pendekatan Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana.
- Suherman, E. (2003). Penerapan Pembelajaran Aktif dalam Pendidikan Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 45-56.
- Suryani, D. (2021). Penerapan Teknologi dalam Pembelajaran Berbasis Merdeka Belajar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 7(1), 60-72.
- Wulandari, D., & Anwar, M. (2024). Desain Lembar Kerja Peserta Didik untuk Meningkatkan Keterampilan Problem Solving pada Pembelajaran Matematika SMP. *Jurnal Matematika dan Pendidikan*, 14(4), 35-47.
- Zulkifli, M. (2023). Pengaruh Penggunaan LKPD terhadap Peningkatan Keterampilan Kognitif Siswa pada Pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(1).